

PROFIL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMP MATERI BANGUN DATAR DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN

Cucu Riyeni

Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: cucuriyeni@mhs.unesa.ac.id

Dr. Siti Khabibah, M.Pd.

Dosen Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: Sitikhabibah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan profil siswa SMP dengan tipe kepribadian *guardian*, *artisan*, *rational*, dan *idealist* dalam memecahkan masalah matematika pada materi bangun datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ada empat siswa dengan tipe kepribadian *guardian*, *artisan*, *rational*, dan *idealist* dari kelas VIII-I SMP Negeri 3 Gresik. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes tulis dan wawancara. Indikator pemecahan masalah Polya yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali penyelesaian.

Hasil penelitian ini, siswa *guardian* dalam memahami masalah tidak menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tetapi pada saat wawancara siswa *guardian* dapat menyebutkan hal yang diketahui dan yang ditanyakan secara lengkap. Dalam menyusun rencana penyelesaian siswa *guardian* dapat menyebutkan rumus yang digunakan dan menyebutkan hubungan atau kaitan antara permasalahan yang diberikan dengan permasalahan yang pernah diadapi sebelumnya. Sedangkan dalam tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali penyelesaian siswa *guardian* hanya menuliskan perolehan angka terakhir tetapi tidak menuliskan kesimpulan pada lembar jawabannya. Siswa *artisan* dalam memahami masalah tidak menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tetapi pada saat wawancara siswa *artisan* dapat menyebutkan hal yang diketahui dan yang ditanyakan. Dalam menyusun rencana penyelesaian siswa *artisan* dapat menyebutkan rumus yang digunakan dan menyebutkan hubungan atau kaitan antara permasalahan yang diberikan dengan permasalahan yang pernah diadapi sebelumnya. Sedangkan dalam tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali penyelesaian siswa *artisan* hanya menuliskan perolehan angka terakhir tetapi tidak menuliskan kesimpulan pada lembar jawabannya. Siswa *rational* pada tahap memahami masalah tidak menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tetapi pada saat wawancara siswa *rational* dapat menyebutkan hal yang diketahui dan yang ditanyakan secara lengkap. Dalam menyusun rencana penyelesaian siswa *rational* dapat menyebutkan rumus yang digunakan dan menyebutkan hubungan atau kaitan antara permasalahan yang diberikan dengan permasalahan yang pernah diadapi sebelumnya. Dalam melaksanakan rencana dan memeriksa kembali penyelesaian siswa *rational* hanya menuliskan perolehan angka terakhir tetapi tidak menuliskan kesimpulan pada lembar jawabannya. Siswa *idealist* pada tahap memahami masalah selalu menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan dalam permasalahan. Dalam menyusun rencana penyelesaian siswa *idealist* dapat menyebutkan rumus yang digunakan dan menyebutkan hubungan atau kaitan antara permasalahan yang diberikan dengan permasalahan yang pernah diadapi sebelumnya. Dalam tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali penyelesaian siswa *idealist* juga menuliskan perolehan angka terakhir dan kesimpulan pada lembar jawabannya.

Kata kunci: Pemecahan masalah, *guardian*, *artisan*, *rational*, dan *idealist*.

Abstract

The purpose of this study is to describe the profil of students of the junior high school with the type of personality *guardian*, *artisan*, *rational*, and *idealist* in solve the problem of mathematics in the material two-dimensional figure.

The type of this research is qualitative research. Subjects in this study there are four students with *guardian* personality type, *artisan*, *rational*, and *idealist* of class VIII-I SMP Negeri 3 Gresik. The data in this study were collected by written test and interview techniques. Polya problem solving indicator that is understanding the problem, preparing the settlement plan, implementing the settlement plan and re-examine the settlement.

The results of this study, students *guardian* in understanding the problem did not writing down the things that are known and asked in the matter but at the time of interview *guardian* students can mention the thing that is known and asked in full. In preparing the student *guardian* settlement can mention the formula used

and mention the relationship or the link between the problems given with the problems that have been faced before. While in the planning stage of the plan and re-examine the completion of the guardian students only write down the latest figures but not write the conclusions on the answer sheets. Artist students at the understanding stage of the problem do not write down the things that are known and asked in the matter but at the time of the artist student interview can mention the known and the asked. In preparing the artist's completion plan can mention the formula used and mention the relationship or the link between the problems given with the problems that have been faced before. While in the step of planning and re-examine the completion of artisan students only write down the acquisition of the last digit but did not write the conclusion on the answer sheet. The rational student at the stage of understanding the problem does not write down the things that are known and asked in the matter but at the time of the interview the rational student can mention the known and the complete question. In preparing the rational student settlement plan can mention the formula used and mention the relationship or link between the problems that are given with the problems that have been faced before. In preparing a plan and re-examining the completion of the rational students only write down the final figures but not write the conclusions on the answer sheets. Idealist students at the stage of understanding the problem always write down the things that are known and asked in the problem. In preparing the idealist solution the student can mention the formula used and mention the relationship or the link between the problems given with the problems that have been faced before. In the stage of the plan and re-examine the completion of the idealist students also write down the acquisition of the last number and conclusion on the answer sheet.

Keywords: Problem solving, guardian, artisan, rational, and idealist.

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari pasti mempunyai masalah, baik itu masalah yang bersifat ringan maupun yang bersifat berat. Ada dua dampak yang bisa ditimbulkan dari sebuah permasalahan yaitu dampak negatif dan dampak positif. Masalah akan berdampak positif saat seseorang yang tertimpa masalah tersebut dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Sedangkan masalah akan berdampak negatif saat seseorang tidak menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Adanya masalah dapat membuat ilmu pengetahuan semakin berkembang.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam pendidikan, hal itu dapat dilihat dari matematika sebagai bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan di Perguruan Tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika salah satunya menurut Cockroft (dalam Abdurrahman, 2010:253) matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: matematika selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika, matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan pada saat seseorang berhasil memecahkan suatu masalah matematika maka akan timbul rasa kepuasan terhadap usaha yang dilakukannya.

Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMP dijelaskan bahwa pemecahan masalah menjadi satu hal yang paling penting dalam matematika. Dalam pemecahan masalah siswa diharapkan memahami konsep matematika yang

merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Selanjutnya siswa diharapkan menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada. Selain dapat memecahkan masalah siswa juga diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Pemecahan masalah dalam matematika sangat penting, tetapi pada kenyataannya siswa sering mengalami banyak kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Menurut Lambertus (2010:6) kelemahan lain yang ditemukan adalah lemahnya siswa dalam menganalisis soal, memonitor proses penyelesaian, dan mengevaluasi hasilnya. Dengan kata lain, siswa tidak mengutamakan teknik penyelesaian tetapi lebih memprioritaskan hasil akhir.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama program pengolahan pembelajaran di SMP Negeri 3 Gresik pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, peneliti mendapatkan keterangan dari beberapa siswa SMP Negeri 3 Gresik yang seringkali mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal matematika sehingga seringkali melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru matematika kelas VII, dapat diketahui bahwa salah satu mata pelajaran yang dianggap susah oleh siswa adalah materi geometri. Ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat mengerjakan soal-soal geometri

yaitu jika siswa di berikan soal yang tidak sesuai dengan contoh soal yang diberikan oleh guru saat penyampaian materi maka siswa selalu merasa kesulitan. seperti saat pemberian materi guru memberikan contoh soal persegi dan segitiga, kemudian guru memberikan soal kepada siswa nya gabungan yang terdiri dari persegi dan segitiga maka siswa akan mengalami kesulitan. Selain itu siswa sering mengalami kesulitan dalam penyelesaian geometri jika bentuk soal tersebut soal cerita.

Menurut Permendikbud (2016:116) salah satu ruang lingkup dalam pembelajaran matematika di SMP ialah geometri. Geometri merupakan cabang ilmu matematika yang telah dikenalkan pada siswa bahkan sejak jenjang taman kanak-kanak. Salah satu bagian dari geometri adalah bangun datar yang terdiri dari persegi dan segitiga. Bangun datar sudah dikenalkan pada siswa sejak jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan akan dipelajari lebih lanjut pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Oleh karena itu pemahaman yang kuat harus dimiliki siswa untuk materi bangun datar sedini mungkin. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, bangun datar diberikan pada kelas VII dengan pembahasan luas dan keliling. Selain itu bangun datar merupakan materi yang terdapat dalam ujian nasioal tingkat Sekolah Menengah Pertama. Bangun datar menjadi salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa, oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran pada pokok bahasan tersebut.

Hasil pengamatan terhadap kondisi siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran di SMP Negeri 3 Gresik pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 menghasilkan suatu kesimpulan bahwa setiap individu mempunyai respon yang berbeda ketika guru sedang mengajar. Ada beberapa siswa yang selalu terlihat aktif dan ingin menjadi nomer satu. Namun ada juga beberapa siswa yang selalu pasif dan tidak ingin memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu mempunyai perbedaan tingkah laku. Perbedaan tingkah laku siswa menyebabkan suatu metode pembelajaran sesuai dengan beberapa siswa, tetapi tidak sesuai dengan beberapa siswa yang lain. Perbedaan siswa harus diterima dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan tingkah laku pada setiap individu terjadi karena pengaruh dari kepribadian yang berbeda-beda. Keirsey (1998:30) menggolongkan kepribadian menjadi empat tipe, yaitu *The Guardians (The Epimethean Temperament)*, *The Artisans (The Dionysian Temperament)*, *The Rationals (The Promethean Temperament)*, dan *The Idealists (The Apollonian Temperament)*.

Untuk mengetahui pemikiran seorang siswa mengenai pengerjaannya terhadap soal tertentu, tentunya bukan dilihat dari tingkah lakunya akan tetapi secara spesifik dari hasil pekerjaan siswa.

Dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas, salah satunya pengajar harus mempertimbangkan perbedaan perilaku siswa. Perbedaan perilaku siswa tersebut bisa diselidiki berdasarkan pengelompokan tipe kepribadian. Salah satu pengelompokan tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian Keirsey. Dalam seminar nasional pendidikan matematika (Dewiyani, 2008) mengungkapkan bahwa metode mengajar yang disesuaikan berdasarkan proses berpikirnya, maka diharapkan proses mengajar belajar dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan, karena memang sudah seharusnya siswa mempunyai hak untuk diperhatikan oleh setiap pengajar.

Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian siswa juga menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kepribadian siswa akan membuat siswa belajar secara aktif. Kepribadian siswa menjadi salah satu hal yang penting untuk diketahui agar pembelajaran berlangsung secara maksimal dan tujuan dari pembelajaran tercapai.

Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka pada penelitian ini akan dilihat “profil pemecahan masalah matematika siswa SMP materi bangun datar ditinjau dari tipe kepribadian”.

Pemecahan Masalah Polya

Polya (2004:5) secara eksplisit menjabarkan langkah-langkah pemecahan masalah, yaitu: memahami masalah, Membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali jawaban.

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah Polya, indikator yang ingin diketahui oleh peneliti pada waktu siswa mengerjakan pemecahan masalah matematika sebagai berikut.

1. Memahami masalah
 - a. Menuliskan/menyebutkan apa saja yang ditanyakan dalam permasalahan tersebut.
 - b. Menuliskan/menyebutkan apa yang diketahui dari permasalahan tersebut.
2. Membuat rencana pemecahan masalah
 - a. Menyebutkan teori atau rumus yang dipakai untuk memecahkan masalah.
 - b. Menyebutkan hubungan atau kaitan (persamaan dan perbedaan) antara permasalahan yang pernah dihadapi sebelumnya dengan permasalahan tersebut
3. Melaksanakan rencana
 - a. Menyelesaikan permasalahan menggunakan rumus-rumus bangun datar.
4. Memeriksa kembali jawaban
 - a. Mengoreksi kembali penyelesaian yang telah dibuat.

- b. Membuat kesimpulan dari permasalahan (soal) tersebut

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran pemecahan masalah matematika siswa SMP ditinjau dari kepribadian. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gresik pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017. Subjek penelitian terdiri dari satu siswa tipe kepribadian guardian, satu siswa tipe kepribadian artisan, satu siswa tipe kepribadian idealist dan satu siswa tipe kepribadian rational kelas VIII-I semester genap 2016/2017. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:68). Bahan pertimbangan yang digunakan ialah nilai matematika siswa dan guru matematika yang memberikan informasi mengenai tingkah laku sehari-hari siswa saat mengikuti pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kepribadian Keirsey, tes pemecahan masalah dan pedoman wawancara. Tes kepribadian Keirsey terdiri dari tujuh puluh soal yang diadaptasi dari Firmansyah tahun 2016 dengan mengganti beberapa poin pernyataan. Sedangkan tes pemecahan masalah terdiri dari tiga masalah bangun datar. tes pemecahan masalah dianalisis berdasarkan langkah pemecahan masalah Polya yang terdiri dari (1) memahami masalah, (2) membuat rencana pemecahan masalah, (3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan (4) memeriksa kembali proses dan hasil.

Berdasarkan instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode tes dan wawancara. Tes kepribadian keirsey dikerjakan dengan waktu 80 menit, sedangkan tes pemecahan masalah dengan waktu 50 menit. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semiterstruktur.

Untuk menganalisis data digunakan analisis tes pemecahan masalah dan analisis wawancara. Analisis tes pemecahan masalah melihat penyelesaian siswa berdasarkan indikator pemecahan masalah Polya.. Sedangkan, teknik analisis data wawancara dilakukan dengan tahap (1) reduksi data; (2) penyajian data dan (3) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan di kelas VIII-I SMP Negeri 3 Gresik. Tes kepribadian Keirsey diberikan kepada 29 siswa kelas VIII-I. Dari hasil tes kepribadian Keirsey diambil satu siswa tipe kepribadian guardian, satu siswa kepribadian artisan, satu siswa kepribadian idealist,

dan satu siswa kepribadian rational. Berikut hasil penelitian dalam pemecahan masalah.

1. Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Tipe Kepribadian *Guardian*

Pada proses memahami masalah, SG mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang terdapat pada soal tersebut, meskipun tidak menuliskannya dalam lembar jawaban. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Arif et. al. (2015:1) bahwa seseorang yang bertipe *judging* menyukai runtutan sesuatu atau sesuatu yang terencana yaitu penggunaan rumus luas persegi, luas persegi panjang dan keliling persegi panjang merupakan hasil dari memahami masalah dan mengaitkan permasalahan tersebut dengan masalah yang pernah ditemui. Hal tersebut sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Arif et. al. (2015:1) bahwa seseorang yang bertipe kepribadian *sensing* mempercayai pada pengalamannya yaitu mengkaitkan permasalahan tersebut dengan rumus dan permasalahan yang serupa yang pernah ditemui sebelumnya. SG menerjemahkan masalah ke dalam bahasa matematika yaitu dengan penggunaan simbol. Hal tersebut sesuai dengan seorang yang berkepribadian *sensing* yaitu mempercayai yang dia yakini yang ditunjukan dengan SG tidak menggunakan variabel namun langsung melakukan operasi hitung dalam penyelesaiannya.

Pada proses menyusun rencana penyelesaian, SG merancang dan menerapkan strategi yaitu kemudahan perhitungan dalam mencari hasil akhir pada soal yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan seseorang yang memiliki tipe kepribadian *sensing* yang cenderung fokus pada kebenaran yang dia pegang yang ditunjukan dengan menggunakan strategi yang diterapkan dan dirancang berdasarkan mudah tidaknya SG dalam perhitungan.

Pada proses melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali penyelesaian, SG menyatakan hasil jawaban yang diperoleh akan tetapi SG tidak menuliskan kesimpulan akhir pada lembar jawabannya.

2. Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Tipe Kepribadian *Artisan*

Pada proses memahami masalah, SG mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang terdapat pada soal tersebut, meskipun tidak menuliskannya dalam lembar jawaban. SA menerjemahkan masalah ke dalam bahasa matematika yaitu dengan penggunaan simbol tetapi SA

tidak konsisten dalam penggunaan simbol seperti pada penyelesaian nomor 2 SA tidak menggunakan simbol melainkan menggunakan variabel. Hal tersebut sesuai dengan SA yang memiliki tipe kepribadian *perceiving* yaitu kurang terencana pada penggunaan simbol dan variabel secara konsisten.

Pada proses menyusun rencana penyelesaian, SA merancang dan menerapkan strategi yaitu kemudahan perhitungan dalam mencari hasil akhir pada soal yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan seseorang yang memiliki tipe kepribadian *sensing* yang cenderung fokus pada kebenaran yang dia pegang yang ditunjukkan dengan menggunakan strategi yang diterapkan dan dirancang berdasarkan mudah tidaknya SA dalam perhitungan.

Pada proses melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali penyelesaian, SA menyatakan hasil jawaban yang diperoleh akan tetapi SA tidak menuliskan kesimpulan akhir pada lembar jawabannya. Namun pada penyelesaian nomor 2 SA menuliskan kesimpulan pada jawaban akhirnya Hal tersebut sesuai dengan SA yang memiliki tipe kepribadian *perceiving* yaitu kurang terencana.

3. Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Tipe Kepribadian *Rational*

Pada proses memahami masalah, SR mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang terdapat pada soal tersebut, meskipun SR terkadang menuliskan dan tidak menuliskannya hal yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan tersebut dalam lembar jawaban. Dalam strategi penyelesaiannya SR mengidentifikasi variabel yang penting. SR menerjemahkan masalah matematika kedalam penggunaan variabel. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Arif et. al. (2015:1) bahwa seseorang dengan kriteria *intuitive* lebih fokus pada kreativitas wawasan dan mempertimbangkan kejadian baru yang ditunjukkan representasi simbol yang digunakan.

Pada rencana penyelesaian dan menggunakan strategi penyelesaian dari soal lain walaupun prosedurnya berbeda. Proses mengkaitkan strategi penyelesaian tersebut dengan prosedur baru menunjukkan bahwa SR termasuk seseorang yang memiliki kriteria *thinking* yaitu menggunakan penalaran yang analisis dalam membuat keputusan. Pada proses menyusun rencana penyelesaian, SR merancang dan menerapkan strategi yaitu menuliskan semua informasi yang terdapat dalam soal. Seperti yang SR lakukan terhadap penyelesaian nomor 1 dan 3. Hal tersebut sesuai dengan seseorang yang memiliki tipe kepribadian *thinking* yaitu dalam menyelesaikan

permasalahan yang cenderung fokus pada kebenaran yang dia pegang yang ditunjukkan dengan menggunakan strategi yang diterapkan dan dirancang berdasarkan mudah tidaknya SR dalam perhitungan.

Pada proses melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali penyelesaian, SR menyatakan hasil jawaban yang diperoleh akan tetapi SR tidak menuliskan kesimpulan akhir pada lembar jawabannya.

4. Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Tipe Kepribadian *Idealist*

Pada proses memahami masalah, SI mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang terdapat pada situasi dan konteks nyata yaitu ukuran sisi-sisinya. SI mengidentifikasi variabel yang penting yaitu syarat/ketentuan dalam permasalahan. SI menerjemahkan masalah kedalam bahasa matematika yaitu penggunaan operasi hitung. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Russo dan Kaynama (2015:1) bahwa kriteria *intuitive*, memperoleh informasi berdasarkan kreativitas dan wawasan seseorang.

Pada proses menyusun rencana penyelesaian, SI merancang dan menerapkan strategi yang lain dari subjek lainnya, seperti halnya nomor 3 SI mempunyai dua rencana penyelesaian untuk menemukan solusi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Russo dan Kaynama (2015:1) bahwa kriteria *feeling* memiliki kecenderungan mengambil keputusan secara subjektif dan pengambilan keputusan akan berpengaruh kepada yang lain. SI menggunakan 2 rencana penyelesaian untuk meyakinkan kebenaran jawabannya, hal ini sesuai dengan kriteria *intuitive* yaitu dalam hal kreativitas memperoleh 2 rancangan penyelesaian yang berbeda. Pada proses melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali penyelesaian, SI menyatakan hasil jawaban yang diperoleh serta menuliskan kesimpulan akhir pada lembar jawabannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, pemecahan masalah pada setiap tipe kepribadian memiliki kecenderungan masing-masing pada setiap proses pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali penyelesaian.

Pada proses memahami masalah, SG, SA, SR, dan SI dapat menyebutkan semua yang diketahui dan ditanyakan dalam permasalahan akan tetapi SG dan SA tidak menuliskan hal tersebut dalam lembar jawaban.

Sedangkan SR pada permasalahan no 1 menyebutkan semua hal yang diketahui dalam permasalahan sedangkan nomor 3 SR menandai dalam soal tersebut. Sedangkan SI selalu menuliskan semua hal yang diketahui maupun yang ditanyakan pada lembar jawabannya.

Pada proses menyusun rencana penyelesaian, SG dan SA memiliki prinsip yang sama dalam merancang strategi yaitu kemudahan perhitungan, sedangkan SR dan SI memiliki kesamaan dalam merancang strategi yaitu mengacu pada kreativitas idenya. SR menggunakan strategi pada soal yang pernah ditemui walaupun prosedurnya berbeda dan SI menggunakan trial and error untuk menemukan solusi. Selain itu subjek memiliki kesamaan yaitu kesesuaian rancangan yang ditetapkan.

Pada proses melaksanakan rencana penyelesaian semua subjek memiliki kesamaan dalam menafsirkan rumus yang harus digunakan. Semua subjek juga memiliki kesamaan dalam hasil akhir. SG, SA, dan SR tidak menuliskan kesimpulan akhir pada lembar jawaban akan tetapi SI menuliskan hasil akhir pada lembar jawabannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, dkk. 2015. "Personality Dimensions of Engineering Professors and Students – A Survey". *Journal of Computing*, halaman 13-20
- Hudojo.H 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Keirsey, David dan Marilyn, Bates. 1998. *Please Understand Me II*. California: Prometheus Nemesis Book Company.
- Lambertus. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi dan Representasi Matematis Siswa SMP*. Disertasi. Bandung: FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Kurikulum 2013 SMP/MTS* Jakarta: Permendikbud.

Polya, G. 2004. *How to solve it: a new aspect of mathematical method*, Princeton: Princeton University Press.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

